BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Artinya penelitian dirancang untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019:258). Penelitian ini dilakukan dengan metode survei, adalah salah satu penelitian yang dilakukan untuk populasi besar dan kecil, data yang diteliti merupakan data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, kemudian akan ditemukan kejadian, sebaran dan hubungan relative antara sosiologis dan psikologis variabel (Sugiyono, 2019:14). Dasar dari analisis penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:262) Statistik deskriptif adalah statistik yang memiliki fungsi untuk memberikan gambaran terhadap suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, tanpa melakukan analisis terlebih dahulu dan membuat kesimpulan secara umum. Analisis ini digunakan untuk memberikan penjelasan secara empiris dengan data yang didapat (Ferdinand, 2014:229). Metode kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, yang digunakan untuk mengusut populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan alat penelitian, menganalisis data yang kuantitatif atau statistik, dengan maksud untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2019:13).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek serta memiliki kuantitas dan keunikan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:135). Populasi menarik perhatian peneliti dengan menjadi kumpulan peristiwa, objek atau segala sesuatu yang berupa orang-orang dengan ciri yang sama dan dianggap sebagai dunia studi (Ferdinand, 2014:171). Populasi dalam penelitian adalah seluruh karyawan PT. Bukit Baros Cempaka yang berjumlah 84 orang.

Sampel adalah sebagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2019:136), merupakan bagian dari populasi yang terdiri dari beberapa kelompok populasi tersebut (Ferdinand, 2014:171). Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik sampling jenuh yaitu sebuah sampel yang jika ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai dari informasi yang telah diperoleh (Sugiyono, 2019:144). Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Bukit Baros Cempaka berjumlah 84 responden.

3.3. Metode dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif yang dikerjakan dengan cara mengisi kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertutup atau terbuka agar bisa diberikan secara langsung kepada responden (Sugiyono, 2019:216). Pada saat sudah memiliki data kuesioner, berikutnya adalah mengukur data tersebut dengan menggunakan skala likert yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat ataupun persepsi seseorang maupun sekelompok orang dalam fenomena sosial, dalam pengukuran kuesioner dapat diperoleh dan disusun dengan menggunakan indikator-indikator pada variabel masing-masing. Analisis untuk setiap item dalam kuisisioner bergilir dari yang sangat positif hingga sangat negatif.

Tabel 3.1 Penilaian Skala Likert

No	Pernyataan	Kode	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Ragu-Ragu	RR	3

Tabel 3.1 Penilaian Skala Likert (Lanjutan)

No	Pernyataan	Kode	Bobot Nilai
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019:165)

3.4. Operasional Variabel

Variabel adalah suatu macam apapun yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari hingga memperoleh informasi mengenai hal tersebut, lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:38). Operasionalisasi dapat dilakukan dengan menentukan suatu jenis, indikator, dan skala dari berbagai variabel yang telah ditentukan dalam penelitian. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini, yaitu :

a. Kepuasan kerja

Kepuasan kerja merupakan perasaan positif atau negatif yang dirasakan oleh karyawan PT. Bukit Baros Cempaka dengan melibatkan berbagai aspek pekerjaan yang telah dilaluinya. Dalam kepuasan kerja peneliti mengukur berdasarkan indikator yang mengacu pada pekerjaan itu sendiri, pendapatan, kesempatan promosi, pengawasan dan rekan kerja.

b. Kompensasi

Kompensasi merupakan pendapatan yang diterima setiap periode oleh karyawan PT. Bukit Baros Cempaka baik berupa fisik maupun non fisik. Kompensasi dapat diukur berdasarkan indikator yaitu kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung.

c. Beban Kerja

Beban kerja merupakan pekerjaan yang dilimpahkan atau dibebankan kepada karyawan PT. Bukit Baros Cempaka untuk dapat diselesaikan pada waktu yang

sudah ditentukan. Beban kerja dapat diukur dengan menggunakan indikator yaitu kondisi pekerjaan, penggunaan waktu kerja, dan target yang harus dicapai.

d. Motivasi

Motivasi merupakan suatu pendorong bagi karyawan PT. Bukit Baros Cemapaka untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi diukur menggunakan indikator yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan keselamatan dan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan ego/kehormatan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Dari beberapa indikator yang terdapat pada setiap variabel memiliki sub indikator yang digunakan sebagai dasar untuk membuat suatu pernyataan kuesioner. Adapun pernyataan yang dibuat sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Indikator dan Sub Indikator Kepuasan Kerja

Indikator	Sub Indikator	Item	Kode
Pekerjaan itu Sendiri	Karakteristik Pekerjaan	1	KS1
Pendapatan	Upah	2	KS2
Kesempatan Promosi	Kesempatan	3	KS3
Pengawasan	Hubungan	4	KS4
Rekan Kerja	Kerjasama	5	KS5

Sumber: Luthans dalam Badrianto et.al (2021:211)

Tabel 3.3 Indikator dan Sub Indikator Kompensasi

Indikator	Sub Indikator	Item	Kode
Kompensasi Langsung	Gaji	6	KP6
Kompensasi Tidak Langsung	Tunjangan	7	KP7

Sumber: Hasibuan (2018:118)

Tabel 3.4 Indikator dan Sub Indikator Beban Kerja

Indikator	Sub Indikator	Item	Kode
Kondisi Pekerjaan	Pemahaman Pekerjaan	8	BB8
Penggunaan Waktu Kerja	Waktu Kerja	9	BB9
Target yang Harus Dicapai	Target Kerja	10	BB10

Sumber: Koesomowidjojo (2017:33)

Tabel 3.5 Indikator dan Sub Indikator Motivasi Kerja

Indikator	Sub Indikator	Item	Kode
Kebutuhan Fisik	Kebutuhan Individu	11	MT11
Kebutuhan Keselamatan dan Rasa Aman	Keselamatan dan Keamanan	12	MT12
Kebutuhan Sosial	Interaksi	13	MT13
Kebutuhan Ego	Penghargaan	14	MT14
Kebutuhan Aktualisasi Diri	Aktualisasi Diri	15	MT15

Sumber: Maslow dalam Busro (2018:58)

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

a. Karakteristik Responden

Deskripsi jumlah responden dirinci berdasarkan karakteristik tertentu, seperti demografi (usia, jenis kelamin) dan karakteristik responden (Pendidikan terakhir, lamanya waktu kerja, dan divisi).

b. Analisis Jawaban Responden

Dalam menguraikan variable yang digunakan untuk menentukan jawaban responden terhadap variable kompensasi dan beban kerja, dengan proses penerimaan secara psikologi karyawan memiliki peranan penting dalam memahami bagaimana karyawan merasakan kepuasan kerja. Proses penerimaan rasa puas dan motivasi dengan menggunakan analisis indeks. Agar mendapatkan hasil yang sama pada jawaban responden terhadap masing-masing variabel, maka harus berdasarkan pada nilai skor dengan rata-rata nilai indeks kemudian dapat dikategorikan ke dalam rentang skor yang berlandaskan pada perhitungan *three box method* (Ferdinand, 2014:231-232).

$$\text{Nilai indeks maksimum} : (\%F*5)/5 = (84*5)/5 = 84$$

$$\text{Nilai indeks minimum} : (\%F*1)/5 = (84*1)/5 = 16.8$$

Angka indeks menggambarkan skor 16.8 sampai dengan 84 menggunakan rentang sebanyak 67.2. Dengan menggunakan kriteria tiga kotak atau *three box method*, maka rentang sebanyak 67.2 dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai akibatnya rentang untuk setiap bagian sebanyak 22.4, lalu rentang tersebut dapat dipakai menjadi daftar interpretasi indeks berikut:

$$16,8 - 39,2 = \text{Rendah}$$

$$39,3 - 61,6 = \text{Sedang}$$

$$61,7 - 84 = \text{Tinggi}$$

Penelitian ini menggunakan teknik dengan skor maksimal 5 dan skor minimal 1, sehingga perhitungan indeks jawaban responden dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai indeks} = [(\%F1*1)+(\%F2*2)+(\%F3*3)+(\%F4*4)+(\%F5*5)]/5\dots\dots$$

Keterangan:

F1 : Frekuensi responden yang menjawab 1 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

F2 : Frekuensi responden yang menjawab 2 dari skor yang digunakan dalam

daftar pertanyaan kuesioner.

F3 : Frekuensi responden yang menjawab 3 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

F4 : Frekuensi responden yang menjawab 4 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

F5 : Frekuensi responden yang menjawab 5 dari skor yang digunakan dalam daftar pertanyaan kuesioner.

3.5.2. Analisis Jalur

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) adalah suatu teknik analisis yang digunakan pada penelitian kuantitatif dengan pengembangan lebih lanjut berdasarkan analisis regresi berganda dan bivariante (Ghozali, 2014:117). Analisis jalur serupa dengan regresi berganda, bentuk khusus dari analisis jalur. Metode jalur disebut model kausal. Dalam analisis jalur, korelasi antar variabel ditetapkan ke parameter model dan ditampilkan dalam diagram jalur. Analisis jalur menguji persamaan regresi yang melibatkan beberapa variabel eksogen dan endogen. Analisis jalur juga dapat digunakan untuk mengukur hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel dalam model, serta untuk menentukan efek atau pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel bebas atau eksogen pada variabel terikat atau endogen. Model analisis jalur dapat digunakan ketika variabel yang dianalisis berhubungan secara kausal. Berikut konsep dan istilah dasar yang terdapat pada analisis jalur :

a. Model Jalur

Model jalur merupakan diagram yang mempertemukan variabel bebas, variabel perantara, dan variabel terikat. Pola hubungan yang ditampilkan dengan menggunakan panah. Panah individu menunjukkan antara hubungan kausal dengan variabel dan variabel dependen. Panah mengaitkan dengan kesalahan (variabel residual) dengan variabel intrinsic. Panah ganda juga menunjukkan kesesuaian antara masing-masing variabel.

b. Variabel Eksogen

Variabel eksogen merupakan variabel laten yang memiliki sifat jika bukan dari efek variabel lain dalam model (tidak terdapat panah yang masuk dari variabel lain) (Garson, 2016:22). Apabila variabel eksogen memiliki hubungan, maka dapat ditunjukkan menggunakan panah dari dua arah yang saling menghubungkan dengan variabel-variabel tersebut. Adapun menurut Sholihin dan Ratmono (2019:5) menyatakan bahwa variabel eksogen adalah nilai yang telah ditentukan oleh variabel lain dari luar model (tidak mengenai anak panah). Maka, hal tersebut bisa disebut dengan variabel bebas. Variabel eksogen pada model jalur merupakan seluruh variabel yang tidak memiliki penyebab secara jelas atau tidak adanya panah pada gambar hal tersersebut bisa terjadi apabila terdapat kesalahan pada pengukuran.

c. Variabel Endogen

Variabel endogen merupakan variabel laten yang memiliki efek setidaknya dari satu variabel lainnya (sedikitnya ada salah satu panah masuk dari variabel lain) (Garson, 2016:22). Adapun menurut Sholihin dan Ratmono (2019:5) menyatakan bahwa variabel endogen adalah nilai yang telah ditentukan oleh variabel lain dari dalam model (mengenai anak panah). Variabel endogen dalam model jalur merupakan variabel dengan panah menunjuk kearah variabel tersebut. Hal ini menangkap semua variabel dengan variabel terikat. Variabel perantara endogen dalam model diagram jalur terdapat panah yang keluar dan masuk arah ke variabel. Namun, variabel terikat ditunjukkan untuk panah.

d. Variabel Laten

Menurut Sholihin dan Ratmono (2019:5) mengemukakan bahwa variabel laten adalah variabel yang tidak bisa diukur secara langsung dalam istilah SEM yang juga disebut sebagai variabel laten atau konstruk yang harus diukur dengan indikator atau manifest. Variabel laten hanya dapat diukur secara langsung oleh satu atau lebih variabel eksplisit. Variabel laten dapat bertindak sebagai variabel eksternal atau internal. Dimungkinkan untuk mengklasifikasikan suatu variabel sebagai variabel laten dengan memeriksa apakah variabel tersebut dapat diukur secara langsung atau tidak langsung, atau apakah variabel tersebut merupakan

variabel yang besarnya diketahui secara langsung, jika tidak diukur secara langsung.

e. Variabel Mediasi

Variabel mediasi merupakan variabel intervening dimana mediasi diantara SES dan insentif namun di satu sisi memiliki produktifitas dalam sisi lain (Garson, 2016:22). Variabel mediasi secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen sehingga menjadi hubungan secara tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2018: 59). Variabel tersebut bekerja sebagai perantara antara variabel eksogen dengan endogen, maka variabel eksogen secara tidak langsung dapat mempengaruhi perubahan atau terjadinya variabel endogen. Syarat yang menimbulkan adanya akibat mediasi yaitu koefisien jalur yang signifikan (Sholihin dan Ratmono, 2013) :

- a) Jika koefisien jalur dari hasil estimasi signifikan dan tidak berubah maka hipotesis mediasi tidak didukung.
- b) Jika koefisien jalur pada variabel mediasi nilainya turun tetapi signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi sebagian (*partial mediation*).
- c) Jika koefisien jalur pada variabel mediasi nilainya turun dan menjadi tidak signifikan maka bentuk mediasi adalah mediasi penuh (*full mediation*).

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan software aplikasi WarpPls 8.0. Data yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram sehingga akan menghasilkan output dengan ringkas. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis data yaitu PLS (*Partial Least Square*) adalah sebuah analisis persamaan struktural yang berlandaskan pada varian secara simultan hingga dapat memungkinkan untuk menguji model pengukuran dan model struktural secara bersama-sama.

Model pengukuran dapat digunakan untuk menguji validitas dan uji reliabilitas, serta model struktural yang digunakan pada uji kausalitas. Maka hal ini menunjukkan pengujian hipotesis dengan menggunakan model prediksi. Berikut adalah tahapan analisis PLS dalam penelitian ini, yaitu :

a. Analisis outer model

Outer model atau disebut juga dengan model pengukuran merupakan cara bagaimana perblok indikator memiliki hubungan dengan variabel laten . Variabel laten bisa diukur menggunakan indikator reflektif dan formatif. Taksiran model pengukuran dapat menciptakan sifat indikator untuk setiap variabel laten, reflektif maupun formatif. *Outer model* memiliki fungsi untuk menentukan hubungan antara variabel laten dengan indikator atau variabel manifest juga disebut sebagai model pengukuran (Ghozali, 2014:37).

Dalam pengujian outer model atau evaluasi model pengukuran spekulasi terdapat beberapa point (Ghozali, 2014:43) :

a) *Loading* Faktor

Nilai loading faktor pada variabel laten pada masing-masing indikator dengan acuan nilai *loading* faktor harus diatas 0,70. Menurut Haryono (2017:372) jika nilai *loading factor* diatas 0.7 maka disebut ideal, artinya indikator tersebut dapat dikatakan valid untuk mengukur konstruk yang dibentuknya. Jika nilai *loading factor* dibawah 0.5 masih bisa diterima dan jika nilai *loading factor* dibawah 0.4 maka harus dikeluarkan dari model (*di-drop*). Sedangkan menurut Hair *et.al*, dalam Sholihin dan Ratmono (2019:66) mengemukakan bahwa *outer loading* harus di atas 0.70 dan nilai p signifikan adalah <0.05 . Syarat *loading* >0.70 sering tidak terpenuhi khususnya untuk kuesioner yang baru dikembangkan, karena itu *loading* antara 0.40-0.70 harus tetap dipertimbangkan untuk tetap dipertahankan.

b) *Composite Reliability*

Composite reliability merupakan pengukuran konsistensi internal dan memiliki nilai harus lebih besar dari 0,60.

c) *Validitas Diskriminan*

Nilai akar kuadrat AVE memiliki acuan harus lebih besar dari nilai korelasi antara variabel laten.

d) *Cross Loading*

Cross Loading sebagai ukuran lain dari validitas diskriminan yang diharapkan pada setiap blok indikator terdapat loading lebih tinggi untuk masing-masing

variabel laten yang diukur lalu dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel lain.

b. Analisis inner model

Analisis inner model atau analisa struktural model adalah analisis yang menguraikan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantive (Ghozali, 2014:41). Inner model dalam mengevaluasi dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

a) Uji Kecocokan Model (Model Fit)

Uji kecocokan model digunakan untuk membuktikan apakah model ini cocok dengan data. Terdapat tiga model uji kecocokan yaitu pengujian indeks seperti average path coefficient (APC), average R-square (ARS) dan average varians factors (AVIV). APC dan ARS diterima dengan syarat p-value kurang dari 0,50 dan AVIV kurang dari 5.

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk mengetahui bagaimana variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Hasil R^2 sebesar 0,67, 0,33, dan 0,19 yang menunjukkan bahwa model baik, sedang, dan lemah (Chin dalam Ghozali, 2014:42).

c) Q-square

Model juga dievaluasi dengan cara memeriksa hasil ramalan Q-square yang terkait dengan konstruktif Q-Square, mengukur seberapa baik model dan estimasi parameternya menghasilkan observasi. Rentang nilai untuk kuantitas Q^2 adalah 0, apabila kurang dari Q^2 dan kurang dari 1. Semakin mendekat dengan 1, maka semakin baik pula modelnya. Besarnya Q^2 sesuai dengan jumlah koefisien determinasi untuk analisis jalur. Nilai Q^2 yang memiliki lebih besar dari 0 akan menunjukkan bahwa model tersebut bersifat prediktif relevansi, sedangkan nilai yang Q^2 nya lebih kecil dari 0 akan menunjukkan model tersebut tidak prediktif. Perhitungan total Q^2 didasarkan pada rumus berikut: $Q^2 = 1 - \{(1R1^2) (1R2^2)\}$ (Chin dalam Ghozali, 2014:42)

d) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dipakai untuk menguraikan arah pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian ini memakai analisis jalur atau *path analysis* atau model yang dibuat dari hasil korelasi antar konstruksi diukur untuk melihat *path coefficient* dan tingkat signifikansinya. Kemudian dapat dibandingkan dengan hipotesis penelitian untuk mengetahui berapa hasil uji hipotesis secara simultan *path coefficient* yang digunakan dapat melihat seberapa besar nilai setiap koefisien jalur.

Secara statistik hipotesis bisa diterima ataupun ditolak, dengan perhitungan melalui tingkat yang signifikan, tingkat signifikan yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan sebesar 0.05 untuk menolak suatu hipotesis. P-value (probabilitas value) merupakan suatu nilai probabilitas atau nilai peluang yang menunjukkan peluang untuk suatu data agar dapat diabstraksi pada populasi dengan sebuah keputusan yang benar adalah 95% dan kemungkinan keputusan yang salah besar adalah 5%.

Ho ditolak jika p-value kurang dari 0,05

Ho diterima jika p-value lebih besar atau sama dengan 0,05

Adapun hipotesis yang diuji dengan statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Pengaruh Langsung

1. $H_{0,1}$: Diduga kompensasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Bukit Baros Cempaka.

$H_{a,1}$: Diduga kompensasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Bukit Baros Cempaka.

2. $H_{0,2}$: Diduga beban kerja tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Bukit Baros Cempaka.

$H_{a,2}$: Diduga beban kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Bukit Baros Cempaka.

3. $H_{0,3}$: Diduga motivasi tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Bukit Baros Cempaka.

H_{a.3} : Diduga motivasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan PT. Bukit Baros Cempaka.

4. H_{0.4}: Diduga kompensasi tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja

H_{a.4}: Diduga kompensasi berpengaruh terhadap motivasi kerja.

5. H_{0.5}: Diduga beban kerja tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja.

H_{a.5}: Diduga beban kerja berpengaruh terhadap motivasi kerja.

b. Analisis Pengaruh Tidak Langsung

6. H_{0.6}: Diduga motivasi tidak memediasi pengaruh kompensasi terhadap kepuasan kerja.

H_{a.6}: Diduga motivasi memediasi pengaruh kompensasi terhadap kepuasan kerja.

7. H_{0.7}: Diduga motivasi tidak memediasi pengaruh beban kerja terhadap kepuasan kerja.

H_{a.7}: Diduga motivasi memediasi pengaruh beban kerja terhadap kepuasan kerja